

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MAPAT TUNGGUL SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

TESIS



Oleh
EKA PUTRI
NIM 10821

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.

Prof. Dr. Agustina, M. Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Eka Putri. 2011. "Improving Students' Writing Short Story Skill Through Contextual Learning Approach in the Ninth Year Students of SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman Regency". *Thesis*. Padang: Language Education Program, Graduate Program of State University of Padang.

Writing short story skill of the ninth year students in SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman regency was under the minimal competence standard (SKM). To get a better result, it is important to conduct an action research in the class.

The problem found in this research was about "How to improve students' writing short story skill through contextual learning approach in the ninth year students of SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman regency, 2011/2012. This research was conducted to describe the process and the result of students' writing short story through contextual learning approach which was conducted in the ninth year students of SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan, Pasaman regency.

This research belonged to class action research which was organized in two cycles by which each cycle had two meetings. In each meeting, the researcher did planning, implementation, observation, and reflection. The data of this research were observation result and field note about the students' writing activities and teacher's action. The data which were acquired from students' writing skill were collected through test which showed the students' ability in writing short story, the data from the observation result were collected through observation, the data from the field notes were collected through field notes which was helped by a collaborator, and the data of teacher's action and students' activities were counted quantitatively by following the model of Miles and Huberman; reducing data, describing data, and drawing a conclusion. The quantitative data which were the students' test result were counted by using descriptive statistic.

Based on the research result and discussion, the learning process of writing short story skill is done by applying contextual learning approach using; constructing, finding, and developing student's knowledge. It was proved that contextual learning approach was able to improve students' activities and learning result in writing short story. It was showed by students' activities which increased positively, and students' writing short story skill was also improved in each cycle. The cause of students' improvement which showed better result in writing short story was the use of contextual learning approach which (1) attracted students' in composing by implementing the learning process, (2) maximize the communication between students and teacher, (3) motivate students in learning.

ABSTRAK

Eka Putri. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”. *Tesis*. Padang : Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM). Untuk memperbaikinya, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Masalah penelitian ini adalah “Bagaimana proses meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan catatan lapangan tentang aktivitas siswa dan tindakan guru. Data yang berupa keterampilan menulis siswa dikumpulkan dengan tes unjuk kerja. Data hasil pengamatan dikumpulkan melalui observasi. Data catatan lapangan dikumpulkan dengan penulisan catatan lapangan. Data yang berupa tindakan guru dan aktivitas siswa diolah secara kualitatif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, beberan data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif yang berupa hasil tes unjuk kerja diolah dengan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan langkah mengkonstruksi, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen yang ditandai dengan aktivitas siswa meningkat positif dan keterampilan menulis cerpen meningkat pada setiap siklus. Faktor yang menyebabkan peningkatan itu adalah penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu (1) memunculkan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, (2) memaksimalkan komunikasi antarsiswa dengan siswa dan guru dengan siswa, (3) memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Menulis	11
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	11

b. Manfaat Menulis	13
c. Kiat Terampil Menulis	15
2. Cerpen.....	16
a. Hakikat Cerpen	17
b. Kiat Menulis Cerpen	18
c. Pembelajaran Menulis Cerpen	21
d. Kriteria Penilaian Cerpen.....	22
3. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	23
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	23
b. Karakteristik dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan CTL	25
c. Asas-asas dalam Pembelajaran CTL.....	26
d. Strategi Pembelajaran CTL	29
e. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kontekstual.....	30
f. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian	42
F. Data dan Instrumen Pengumpulan Data	48

G. Teknik Analisis Data	50
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	53
1. Prasiklus.....	53
2. Hasil Tindakan Siklus I.....	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan.....	57
1) Pertemuan Pertama.....	58
2) Pertemuan Kedua	59
c. Observasi.....	60
1. Nontes.....	60
2. Tes	70
d. Refleksi	71
3. Hasil Tindakan Siklus II	73
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan.....	74
1. Peretemuan Pertama.....	75
2. Pertemuan Kedua	76
c. Observasi.....	77
1. Nontes	77
2. Tes.....	78
d. Refleksi	80
B. Pembahasan.....	81

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.....	40
2. Contoh Rubrik Penilaian Cerpen.....	46
3. Keterangan dan Cara Pengisian Rubrik Penilaian Cerpen yang Ditulis Siswa....	47
4. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa	49
5. Format Angket Siswa.....	50
6. Gambaran Perolehan Skor Kegiatan Prasiklus.....	54
7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	70
8. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Keterkaitan Antarkomponen Pembelajaran Kontekstual	29
2. Kerangka Berpikir	35
3. Tahapan pada Setiap Siklus	38

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	62
2. Perbandingan Hasil Observasi Minat Siswa	65
3. Perbandingan Hasil Observasi Psikomotor Siswa	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2
7. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa
8. Penilaian Minat Siswa Siklus I Pertemuan 1
9. Penilaian Minat Siswa Siklus I Pertemuan 2
10. Penilaian Minat Siswa Siklus II Pertemuan 1
11. Penilaian Minat Siswa Siklus II Pertemuan 2
12. Perbandingan Hasil Observasi Minat Siswa
13. Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1
14. Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2
15. Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1
16. Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2
17. Perbandingan Hasil Observasi Psikomotor Siswa
18. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen Siklus I Pertemuan 1
19. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen Siklus I Pertemuan 2
20. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen Siklus II Pertemuan 1
21. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen Siklus II Pertemuan 2
22. Grafik Ketuntasan Dalam Menulis Cerpen
23. Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

24. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II
25. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Pembelajaran kontekstual
26. Contoh Angket Siswa
27. Hasil Angket Siswa
28. Rekapitulasi Hasil Angket
29. Pengolahan Angket
30. Rekapitulasi Angket Nonterstruktur
31. Siklus Penelitian dan Kompetensi Dasar
32. Kisi-kisi Penulisan Soal
33. Foto Siswa dalam PBM
34. Contoh Cerpen
35. Cerpen Siswa
36. Surat Izin Penelitian
37. Catatan Lapangan
38. Surat Keterangan Selesai Penelitian
39. Identitas Kolaborator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Menulis merupakan puncak keterampilan berbahasa sekaligus dapat dijadikan sebagai lambang kemajuan suatu bangsa. Menulis menghasilkan warisan intelektual yang dapat dipakai sebagai sarana mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (1983:19) bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tulisan yang dihasilkan oleh pengarang (penulis) di negara tersebut.

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang produktif dan aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan secara runtut dengan menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis dan memiliki kompetensi menulis yang baik. Untuk itu dalam menulis, peserta didik harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, dan kaidah tata bahasa, morfologi, dan sintaksis. Di samping itu, penguasaan kosakata yang banyak diperlukan pula.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global. Pembelajaran ini tercantum dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas IX semester I Standar Kompetensi

(SK) 8, yang berbunyi, “Mengungkapkan kembali pikiran perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek”. Standar Kompetensi ini terdiri atas dua Kompetensi Dasar (KD). Penelitian ini difokuskan pada KD ke-2, yaitu “Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang dialami.

Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan dan diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Secara eksternal dapat pula diintegrasikan dengan mata pelajaran lain di luar mata pelajaran bahasa Indonesia. Kecenderungan lain yang terjadi adalah cara pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur, mulai dari guru yang menetapkan topik yang akan ditulis. Cara tersebut tidak salah, tetapi cara itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaran pun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang tidak menarik. Hal tersebut juga berdampak timbulnya ketakutan siswa berbuat salah sehingga dapat mematikan kreativitas siswa untuk menulis.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa khususnya dalam menulis cerpen. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus

dilakukan ketika pembelajaran menulis cerpen dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai menulis.

Kegiatan menulis, khususnya menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman termasuk dalam aktivitas yang memprihatinkan. Selama ini pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi teori menulis cerpen kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk menulis cerpen. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang digunakan tidak variatif dan terbatas dari guru. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran mereka untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen, khususnya di SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan menunjukkan rendahnya keterampilan dalam menulis cerpen siswa kelas IX. Berdasarkan hasil pengamatan penulis rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide dan gagasan dengan

baik, (5) siswa kurang bisa merangkai kalimat demi kalimat, dan (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, akhirnya penulis berusaha menemukan solusi dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa dapat teratasi. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru menemukan alternatif solusi dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen melalui pendekatan kontekstual.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui pendekatan kontekstual dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis cerpen belum sesuai dengan harapan. Selain itu, penulis beranggapan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh yang kurang menarik belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul adalah siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis, karena pendekatan dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Trianto (2007:101) memaparkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa belajar dengan bermakna.

Dengan pembelajaran ini, diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan menulis cerpen rendah pendekatan kontekstual digunakan sebagai salah satu sarana dalam memilih judul sebagai bahan untuk penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman khususnya siswa kelas IX dalam hal keterampilan menulis adalah sebagai berikut ini.

1. Siswa kurang berminat dan termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis.
2. Siswa kurang terbiasa terhadap tradisi menulis sehingga menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis.

3. Sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.
4. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide dan gagasan dengan baik.
5. Siswa kurang bisa merangkai kalimat demi kalimat.
6. Hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar
7. Pembelajaran keterampilan menulis kurang bervariasi dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis masih banyak kendala yang dihadapi. Kendala itu salah satunya kemampuan siswa yang sangat kurang dalam hal keterampilan menulis. Misalnya, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, kurangnya pembiasaan dalam hal menulis, butuh waktu lama untuk menuangkan ide dan gagasan, dan kurang terampil dalam pemakaian bahasa. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi, penulis membatasi masalah ini pada upaya untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian, suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, diperlukan rumusan

masalah sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan batasan masalah, dirumuskan masalahnya sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan proses keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman adalah seperti berikut ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis cerpen pada khususnya.
3. Bagi guru bahasa Indonesia, bermanfaat untuk memperkaya khazanah dalam pembelajaran menulis serta dapat memperbaiki pendekatan mengajar yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
4. Bagi sekolah khususnya SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai bahan pencapaian hasil yang maksimal.

G. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman terhadap penelitian ini beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut ini.

1. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis.
2. Cerpen adalah cerita atau narasi fiksi yang relatif pendek hanya mengandung satu peristiwa untuk satu aspek bagi pembacanya.
3. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran menulis telah meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis cerpen. Pendekatan ini telah membantu siswa untuk menemukan materi, menghubungkan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa menerapkannya dalam kehidupan. Artinya, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menciptakan proses belajar yang lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa menggambarkan karakter tokoh, menyusun alur cerita, menggambarkan latar cerita, menjelaskan sudut pandang, menggunakan kebahasaan yang baik, menyampaikan amanat, dan menguraikan tema. Berdasarkan hasil tersebut, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis secara individual dan klasikal. Pendekatan pembelajaran kontekstual lebih memanfaatkan pengetahuan siswa yang sudah ada untuk membentuk pengetahuan baru siswa, mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, dan refleksi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Pembelajaran kontekstual memberikan keleluasaan bagi setiap siswa dalam menulis. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses peningkatan keterampilan menulis siswa adalah (1) pendekatan pembelajaran yang bervariasi, (2) komunikasi yang dijalin antarsiswa dengan siswa dan antarsiswa dengan guru, dan (3) tindakan guru dalam menimbulkan minat dan motivasi.

B. Implikasi

Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berimplikasi terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan awal dalam pemecahan masalah pembelajaran menulis yang dihadapi. Namun, setidaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk pemecahan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Pembelajaran kontekstual dapat digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran menulis. Guru harus memberikan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam menulis. Model ini merupakan salah satu model yang menarik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karena melalui pendekatan pembelajaran ini siswa lebih mudah menuangkan ide.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan siswa dalam menulis cerpen disarankan melakukan hal-hal berikut. (1) penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran

menulis karena pendekatan ini dapat membantu siswa yang memiliki masalah dalam menulis, (2) untuk meningkatkan aktivitas dan minat pembelajaran menulis, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, karena pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar menulis, (3) penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan oleh peneliti lain pada sekolah lain atau pada mata pelajaran lain.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2005. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: PT Asdi Mahas atya.
- Arif. 2008. <http://sstory.multiply.com/journal/item/9/Kiatmenuliscerpenyangbaik>. diunduh tanggal 9 Juni 2011.
- Asrinur. 2006. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Mengarang Melalui Penggunaan Model pembelajaran Kontekstual di Kelas IV SDN 12 Koto Sani Kabupaten Solok. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chairani. 2001. Pendayagunaan Sumber-sumber Belajar Lingkungan Fisik Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU X Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) CTL*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005c. *Modul PTBK: Pengembangan Kemampuan Menulis Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2008. *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Endaswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gusneti. 1997. Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Menulis Siswa SMUN Kodya Padang. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Harnon. 2008. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan Proses di Kelas IV SD 03 Alai Timur Kota Padang. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.